

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Bantuan hidup dasar adalah usaha untuk memperbaiki dan atau memelihara jalan napas, pernapasan dan sirkulasi serta kondisi darurat yang terkait. Bantuan hidup dasar terdiri dari penilaian awal, penguasaan jalan napas, ventilasi pernapasan dan kompresi dada (sudiharto & sartono, 2011).

Keadaan darurat bisa terjadi kapan saja, dimana saja dan kepada siapa pun. Situasi ini mengharuskan masyarakat untuk mengetahui bagaimana melakukan pertolongan pertama kepada korban yang berada pada dalam situasi darurat (Diklat PPNI Jawa Timur, 2015). Di Indonesia, siswa SLTP dan SLTA yang bergabung dalam organisasi palang merah remaja bekerja sama dengan palang merah Indonesia untuk memberikan materi bantuan hidup dasar dari henti jantung dan henti napas.

Keterampilan melakukan resusitasi jantung (RJP) harus dimiliki setiap orang yang mengurangi dampak buruk atau keparahan gejala sisa pasien henti jantung. Keterampilan dalam tindakan pertolongan awal ini bertujuan untuk oksigenasi darurat mempertahankan fungsi jantung paru melalui ventilasi dan sirkulasi dapat dipilih spontan sehingga mampu melakukan oksigenasi secara mandiri. Hal ini akan memberikan prognosis yang lebih baik pada pasien, menurunkan angka morbiditas

dan mortalitas pasien. AHA, 2017 menyatakan bahwa tidak ada pernyataan usia minimum untuk belajar RJP.

Kehadiran penyelamat yang kompeten selama keadaan darurat yang mengancam jiwa meningkatkan kemungkinan bertahan hidup dari korban. Tidak hanya petugas pelayanan kesehatan saja, tetapi orang awam, termasuk didalamnya adalah siswa sekolah menengah atas, diharapkan untuk dilatih dalam bantuan hidup dasar (BHD) yang merupakan manuver sederhana namun sangat efektif karena mereka mungkin saja menghadapi situasi serangan jantung setiap saat.

Orang awam yang sudah terlatih dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD) biasanya mempunyai kecenderungan untuk lebih percaya diri dan mampu melakukan prosedur Bantuan Hidup Dasar (BHD) apabila menemukan situasi serangan jantung (Tanigawa, et al, 2011). Jonet et al (2007) menemukan bahwa remaja dengan usia antara 13-14 tahun dapat melakukan kompresi dada seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Untuk melakukan mencapai tujuan meningkatkan tingkat kelangsungan hidup dari serangan jantung, maka perlu adanya pelatihan untuk melatih siswa sekolah menengah atas tentang bantuan hidup dasar.

Tindakan bantuan hidup dasar umumnya dilakukan oleh paramedic, namun dinegara maju seperti amerika, kanada, dan inggris dapat dilakukan oleh orang awam yang pernah mendapatkan pelatihan sebelumnya. Keberhasilan pertolongan yang dilakukan, ditentukan oleh kecepatan dalam memberikan tindakan awal bantuan hidup jantung dasar, membuat para ahli berfikir bagaimana cara untuk melakukan

suatu tindakan bantuan hidup dasar yang efektif serta melatih sebanyak mungkin orang awam dalam hal ini siswa sekolah untuk melakukan tindakan tersebut secara baik dan benar.

Manifestasi komplikasi penyakit jantung yang paling sering diketahui dan bersifat fatal adalah kejadian henti jantung mendadak. Sampai saat ini, kejadian henti jantung mendadak merupakan penyebab kematian tertinggi di America dengan angka kejadian 330.000 orang yang meninggal karena penyakit jantung. Di Indonesia sendiri, berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007, hanya disebutkan prevalensi nasional penyakit jantung sebesar 7,2%, namun angka kejadian henti jantung mendadak belum didapatkan.

Data world health organization (WHO) menyebutkan bahwa serangan jantung merupakan penyebab kematian no satu di negara maju dan berkembang dengan menyumbang 60% dari seluruh kematian, terjadi baik di luar rumah sakit maupun didalam rumah sakit (pusbankes 118, 2013). Diperkirakan sekitar 350.000 orang meninggal pertahunnya akibat henti jantung di amerika dan kanada (AHA, 2010). Di Indonesia data pasti atau pendokumentasian kejadian henti jantung di kehidupan sehari hari atau diluar rumah sakit belum terdokumentasi dengan baik.

Berdasarkan WHO (world health organisazition) di Indonesia penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab kematian nomer satu. Dari data WHO tahun 2014, disebutkan bahwa 37% angka kematian di Indonesia disebabkan karenan penyakit kardiovaskuler. (world health organization, 2014) di Indonesia sendiri

belum didapatkan data yang pasti mengenai jumlah prevalensi kejadian henti jantung dikehidupan sehari-hari atau diluar rumah sakit. Namun diperkirakan 10.000 warga per tahun yang berarti 30 orang per hari mengalami henti jantung. Kejadian terbanyak dialami oleh penderita jantung coroner dan stoke yang di perkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030 (Risikesdas,2013) di NTB sendiri berdasarkan data dari riset kesehatan dasar tahun 2013 berdasarkan diagnosis dokter prevalensi penyakit jantung coroner sebesar 0,2% atau diperkirakan sekitar 6.405 orang, sedangkan berdasarkan diagnosis/gejala sebesar 2,1% atau diperkirakan sekitar 67.257 orang.

Berdasarkan data statistic di amerika serikat didapatkan 330.000 penderita yang meninggal akibat penyakit jantung, 250.000 diantaranya terjadi diluar rumah sakit. Sehingga pada praktek sehari-hari diperlukan orang awam yang dapat melakukan pelayanan bantuan hidup lebih lanjut. Untuk menjaga mutu pada pelaksanaan bantuan pada orang awam sudah pasti diperlukan satu pelatihan bantuan hidup dasar yang terintegritas dan komprehensif.

Kegawatdaruratan merupakan kejadian yang tak terduga yang dapat terjadi secara tiba-tiba yang memerlukan penanganan segera. Salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa dan penangan segera adalah henti jantung atau cardiac arrest. Henti jantung atau cardiac arrest adalah keadaan dimana terjadinya penghentian mendadak sirkulasi normal darah karena kegagalan jantung berkontraksi secara efektif selama fase sistolik (hardisman, 2014).

Pengetahuan bantuan hidup dasar dapat membentuk motivasi dalam bersikap dan berperilaku dalam menolong siswa. Rendahnya pengetahuan dapat berdampak pada munculnya bentuk-bentuk sikap dan perilaku prososial terhadap orang disekitarnya. Sedangkan sebagai makhluk sosial hendaknya senantiasa memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Penilaian yang diharapkan adalah mampu meningkatkan menjadi lebih baik pengetahuan dan motivasi siswa dalam menolong terkait bantuan hidup dasar (BHD). Motivasi dalam menolong khususnya korban henti jantung diharapkan akan menghasilkan keuntungan terhadap pihak lain dimana dengan adanya pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) disertai dengan motivasi yang tinggi dalam menolong hal tersebut dapat membantu mencegah kematian dan mengurangi timbulnya kecacatan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 LEMBANG kelas 10, 11, 12 yang berjumlah 1265 siswa yang terdiri dari 7 IPA, 4 IPS, dan 1 Bahasa, 4 siswa dan 2 guru mengatakan tidak mengetahui tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan 1 guru lagi menjawab mengetahui tentang Bantuan Hidup Dasar. Dari keterangan seorang guru, belum pernah ada penelitian tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di sekolah SMAN 1 Lembang.

Dari pengetahuan tentang bantuan hidup dasar baik siswa maupun guru belum pernah mendapatkan pengetahuan atau pelatihan tentang bantuan hidup dasar. Oleh sebab itu perlunya ada pengetahuan khusus terhadap siswa SMAN 1 Lembang tentang kegawat darurat pengetahuan atau pelatihan bantuan hidup dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar di SMAN 1 lembang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar di SMAN 1 Lembang.

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan Gambaran Pengetahuan Sswa Tentang Bantuan Hidup Dasar.

1.3.2 Manfaat Praktis

hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan bantuan hidup dasar.

- a. Bagi sekolah SMAN 1 Lembang

Diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang bantuan hidup dasar.

b. Bagi Insitusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi perpustakaan Poltekkes Jurusan Keperawatan Bandung mengenai tentang pengetahuan bantuan hidup dasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambahkan informasi tentang Bantuan Hidup Dasar dan menjadikan data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya agar semakin berkembang.